

Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan
Maternal Puskesmas Koya Kabupaten
Minahasa

Abstrak

Flumowa, SWetik, Nrakinaung

Ilmu Keperawatan. Fakultas Keperawatan
Universitas KatolikDe La Salle Manado
Kairagi I, Kombos, Sulawesi Utara 95000
Email : Flumowa@unikadelasalle.ac.id

Latar Belakang : Salah satu tingkat keberhasilan kesehatan masyarakat di Indonesia yaitu meningkatnya kesehatan ibu dan anak dan menurunnya angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. Pemerintah dalam penerapannya telah membuat target untuk kesehatan ibu dan anak pada *Millennium Development Goals* (MDG'S) nomor 4 tentang menurunkan angka kematian ibu dan anak, untuk menunjang program tersebut maka, puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan pelayanan kesehatan, melaksanakan pelayanan khusus maternal baik untuk ibu hamil, ibu nifas, maupun kesehatan anak – anak dalam bentuk pemberian vaksinasi. Puskesmas dalam kapasitasnya sebagai pemberi layanan primer, memiliki keterbatasan dalam pelayanan, di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa melaksanakan pelayanan kesehatan maternal kepada ibu dan anak secara menyeluruh namun sesuai dengan kapasitasnya, puskesmas juga melakukan tindakan rujukan maternal bagi pasien yang memiliki indikasi dan suspect untyk ditangani lebih lanjut di rumah sakit rujukan.

Tujuan : Untuk mengetahui pelaksanaan rujukan maternal di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa

Metodologi Penelitian : Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 4 responden yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan sistem rujukan maternitas di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa, dan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* .Sampel penelitian merupakan petugas kesehatan / bidan yang melayani pasien maternitas, petugas rujukan maternitas puskesmas dan kepala puskesmas sebagai

penanggung jawab kegiatan rujukan di puskesmas.

Hasil Penelitian : Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tingkat keberhasilan kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya kasus kematian ibu dan anak menjadikan kualitas dan target kesehatan masyarakat di suatu daerah menjadi tidak terpenuhi. Tingginya kasus kematian ibu dan anak disuatu daerah bergantung salah satunya oleh karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta tenaga medis kompeten dalam penanganan pelayanan maternal di puskesmas. Puskesmas Koya dalam kapasitasnya sebagai pemberi layanan primer telah melaksanakan pelayanan kesehatan maternal yang meliputi ibu hamil, ibu nifas, maupun vaksinasi pada anak – anak, dengan adanya pelayanan maternal di puskesmas diharapkan mampu menekan angka kematian dan kesakitan pasien maternal. Dalam hal sarana dan prasarana, puskesmas koya cukup memadai ketersediaannya, meskipun untuk barang habis pakai dan juga obat – obatan seringkali habis dan waktu pemesanan prasarana tersebut memakan waktu yang lama. Jumlah tenaga medis berkompeten di puskesmas koya yang menangani pelayanan maternal hanya berjumlah 4 orang, sementara wilayah kerja puskesmas koya adalah 2 kecamatan dan jumlah pasien per kelurahan berkisar 60 – 100 orang, dan angka tersebut dibenarkan oleh salah satu petugas medis yang diwawancarai. Keterbatasan sarana, prasarana dan juga tenaga medis ini membuat pelayanan di puskesmas menjadi kurang maksimal karena berdasarkan hasil observasi, kunjungan pasien maternal perhari 15- 25 orang sedangkan jam pelayanan pasien dipuskesmas hanya dibatasi hingga siang hari, hal itu kurang efektif dalam pemeriksaan dan konsultasi dimana setiap pasien hanya dilayani 10- 15 menit maka penanganan kasus maternal setiap pasien kurang memadai, sehingga untuk beberapa kasus yang belum bisa difasilitasi oleh puskesmas, dilakukannya rujukan maternal khususnya bagi ibu dengan indikasi – indikasi kehamilan dan ibu partus, karena juga puskesmas koya belum memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan pelayanan partus ibu hamil, namun kesedapan, puskesmas bersama dengan dinas kesehatan sementara membangun rumah sakit bersalin yang kedudukannya berada dipuskesmas koya dan

pelayanannya diserahkan kepada puskesmas koya.

Kesimpulan : Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan rujukan maternal salah satu diantaranya adalah ibu hamil yang tidak mau dirujuk dan tidak mau dilakukan partus dirumah sakit padahal kondisi ibu hamil memiliki indikasi kehamilan. Tenaga medis untuk maternal yang kurang merupakan permasalahan yang besar an harus dibahas serta dicarikan jalan keluarnya oleh pihak yang berkewenangan dalam hal ini dinas kesehatan. Perlu juga dilengkapi, diperbaiki dan dirawat alat – alat peunjang pelayanan seperti USG serta fasilitas pendukung lainnya agar tetap bermanfaat dan digunakan dengan baik dalam pelayanan maternal di puskesmas.

Kata Kunci : Rujukan Maternal

Analysis of the Implementation of the Maternal Referral System at the Koya Health Center Minahasa District

Abstract

Flumowa, SWetik, NRakinaung

Nursing Science. Faculty of Nursing. De La Salle Catholic University of Manado

Kairagi I, Kombos, Sulawesi Utara 95000

Email : Flumowa@unikadelasalle.ac.id

Background : One of the success rates of public health in Indonesia is improving maternal and child health and reducing maternal and child mortality and morbidity. In its implementation, the government has set targets for maternal and child health in the Millennium Development Goals (MDG'S) number 4 concerning reducing maternal and child mortality, to support this program, puskesmas as the spearhead of the implementation of health services, implementing special maternal services for pregnant women. , postpartum mothers, and children's health in the form of vaccination. The health center, in their capacity as primary service providers, have limitations in services, in the Koya health center, Minahasa Regency, carry out maternal health services for mothers and children as a whole but according to their capacity, the health center also take maternal referral actions for patients who have indications and suspects for further treatment at the referral hospital.

Purpose : This is to determine the implementation of maternal referrals at koya health center, Minahasa Regency

Method: This research is a type of qualitative research with in-depth interviews with 4 respondents who were selected to obtain in-depth information about the implementation of

the maternity referral system at koya health center, Minahasa Regency, and the sampling used was purposive sampling. The research sample consisted of health workers / midwives serving maternity patients, the health center maternity referral officer and the head of the health center as the person in charge of referral activities at the health center.

Research Results: Maternal and child health is one of the success levels of public health in Indonesia. The high number of cases of maternal and child mortality makes the quality and target of public health in an area unfulfilled. The high number of cases of maternal and child mortality in an area depends, one of which is due to the lack of facilities and infrastructure as well as competent medical personnel in handling maternal services at puskesmas. Koya health center in its capacity as a primary service provider has implemented maternal health services which include pregnant women, post-partum mothers, as well as vaccinations for children, with the presence of maternal services at the puskesmas it is expected to be able to reduce the mortality and morbidity rates of maternal patients. In terms of facilities and infrastructure, the Koya health center is sufficiently available, although for consumables and medicines, they often run out and the time for ordering the infrastructure takes a long time. The number of competent medical personnel at the Koya health center who handle maternal services is only 4 people, while the working area of the koya health center is 2 sub-districts and the number of patients per kelurahan ranges from 60-100 people, and this figure was confirmed by one of the medical officers interviewed. Limited facilities, infrastructure and medical personnel have made services at the health center less optimal because based on observations, maternal patient visits per day are 15-25 people, while patient service hours at the center are only limited to noon, this is less effective in examinations and consultations where every day. The patient is only served 10-15 minutes, so the handling of maternal cases for each patient is inadequate, so that for some cases that cannot be facilitated by the puskesmas, maternal referrals are carried out, especially for mothers with indications of pregnancy and maternal delivery, because the Koya health center also does not have adequate facilities For the implementation of

delivery services for pregnant women, but sadness, the health center together with the health office have temporarily built a maternity hospital which is located at the Koya Health Center and the services are given to the Koya Health Center.

Conclusion: There are several obstacles in implementing maternal referrals, one of which is pregnant women who do not want to be referred and do not want to be delivered in hospital, even though the condition of the pregnant woman has an indication of pregnancy. Inadequate maternal medical personnel is a big problem and must be discussed and resolved by the competent authority, in this case the health office. It also needs to be equipped, repaired and maintained for service support tools such as ultrasound and other supporting facilities so that they are still useful and used properly in maternal services at the health center.

Keywords : Maternal Referral System

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan adalah suatu wadah atau fasilitas memperoleh pelayanan kesehatan yang difasilitasi oleh Pemerintah Daerah. Tujuannya untuk melayani masyarakat yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Terdapat empat unsur pelayanan utama yang terdiri dari unsur pelayanan kesehatan preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Ke – empat pelayanan kesehatan dimaksud merupakan ujung tombak pelayanan dasar yang menyeluruh, dan sekaligus merupakan pelayanan kesehatan terdepan pada tingkat kelurahan yaitu Puskesmas. Sedangkan Pos Pelayanan terpadu (Posyandu) yang dikenal dengan lima meja atau kegiatan ditemukan di tingkat Rukun Warga (RW) dengan memanfaatkan kekuatan modal social yang ada di masyarakat yaitu ‘kader kesehatan’ sebagai pelaku kegiatan posyandu. Memperoleh pendampingan petugas kesehatan dari puskesmas terdekat. Sedangkan rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan rujukan dari Puskesmas (Salmah, 2013).

Sistem rujukan pelayanan kesehatan adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam mengatur pelimpahan tugas dan tanggung jawab pelayanan kesehatan secara timbal balik, vertical maupun horizontal yang wajib dilaksanakan oleh peserta jaminan kesehatan atau asuransi kesehatan social, dan seluruh fasilitas kesehatan. Pelayanan rujukan dilaksanakan secara berjenjang sesuai dengan kebutuhan medis, yakni dimulai dari tingkat fasilitas kesehatan tingkat pertama, dalam hal ini puskesmas, jika diperlukan pelayanan lanjutan oleh spesialis, maka pasien dapat dirujuk ke fasilitas kesehatan tingkat kedua.

Dalam pelaksanaan sistem rujukan, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah menetapkan kriteria dan kualifikasi

pasien yang berhak mendapatkan fasilitas rujukan salah satunya yang terpenting adalah pasien yang berhubungan dengan maternitas. Berdasarkan tujuan 4 dari *Millennium Development Goals* (MDG'S) di Indonesia yaitu menurunkan angka kematian bayi, dan tujuan ke 5 yaitu meningkatkan kesehatan ibu, maka dipandang perlu untuk diperhatikan dan diutamakan pelaksanaan sistem rujukan bagi ibu hamil, terutama bagi pasien ibu hamil yang memiliki indikasi dan dipandang perlu untuk ditindak lanjuti penanganannya.

Sebagai upaya dalam menurunkan angka kematian ibu akibat melahirkan, dipandang perlu untuk melaksanakan sistem rujukan yang efektif terutama diberikan untuk pasien yang memiliki kasus komplikasi ataupun indikasi yang dapat menyebabkan kerugian besar dalam kehamilan maupun pada proses melahirkan (partus). Dalam pelaksanaan sistem rujukan berjenjang masih terdapat beberapa kendala baik kendala dari dalam maupun kendala dari luar sehingga menyebabkan kerugian besar terutama bagi keselamatan pasien itu sendiri. Pelaksanaan sistem rujukan yang dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) saat ini telah berjalan sesuai dengan ketentuan, meskipun terdapat keterbatasan dalam pelayanan.

Survey dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, melalui proses wawancara yang dilakukan pada Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa, bahwa pada tahun 2019 hingga Januari 2020 tercatat telah melakukan lebih dari 100 rujukan maternitas dari 800 ibu hamil yang ada di wilayah puskesmas Koya Kabupaten Minahasa. Pada tahun 2019, terdapat 2 kejadian kematian ibu melahirkan dan 2 orang bayi meninggal di wilayah kerja Puskesmas Koya, hal ini telah menjadi permasalahan yang krusial, mengingat Puskesmas Koya merupakan puskesmas yang dapat dikategorikan lengkap baik fasilitas, tenaga, maupun system manajemen yang telah diatur dan telah dijalankan oleh semua petugas.

Puskesmas Koya telah melaksanakan sistem rujukan maternitas khususnya pada ibu – ibu yang memiliki risiko tinggi dalam kehamilan namun dalam prosesnya masih terdapat kendala sehingga sistem rujukan dinilai belum berhasil dilaksanakan pada pasien maternitas. Berdasarkan permasalahan yang ditemui diatas, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Maternal di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada 4 responden yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pelaksanaan sistem rujukan maternitas di Puskesmas Koya Kabupaten Minahasa, dan pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian merupakan petugas kesehatan / bidan yang melayani pasien maternitas, petugas rujukan maternitas puskesmas dan kepala puskesmas sebagai penanggung jawab kegiatan rujukan di puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu tingkat keberhasilan kesehatan masyarakat di Indonesia. Tingginya kasus kematian ibu dan anak menjadikan kualitas dan target kesehatan masyarakat di suatu daerah menjadi tidak terpenuhi. Tingginya kasus kematian ibu dan anak disuatu daerah bergantung salah satunya oleh karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana serta tenaga medis kompeten dalam penanganan pelayanan maternal di puskesmas. Puskesmas Koya dalam kapasitasnya sebagai pemberi layanan primer telah melaksanakan pelayanan kesehatan maternal yang meliputi ibu hamil, ibu nifas, maupun vaksinasi pada anak – anak, dengan adanya pelayanan maternal di puskesmas diharapkan mampu menekan angka kematian dan kesakitan pasien maternal. Dalam hal sarana dan prasarana, puskesmas koya cukup memadai ketersediaannya, meskipun untuk barang habis pakai dan juga obat – obatan seringkali habis dan waktu pemesanan prasarana tersebut memakan waktu yang lama. Jumlah tenaga medis berkompeten di puskesmas koya yang menangani pelayanan maternal hanya berjumlah 4 orang, sementara wilayah kerja puskesmas koya adalah 2 kecamatan dan jumlah pasien per kelurahan berkisar 60 – 100 orang, dan angka tersebut dibenarkan oleh salah satu petugas medis yang diwawancarai. Keterbatasan sarana, prasarana dan juga tenaga medis ini membuat pelayanan di puskesmas menjadi kurang maksimal karena berdasarkan

hasil observasi, kunjungan pasien maternal perhari 15- 25 orang sedangkan jam pelayanan pasien di puskesmas hanya dibatasi hingga siang hari, hal itu kurang efektif dalam pemeriksaan dan konsultasi dimana setiap pasien hanya dilayani 10- 15 menit maka penanganan kasus maternal setiap pasien kurang memadai, sehingga untuk beberapa kasus yang belum bisa difasilitasi oleh puskesmas, dilakukannya rujukan maternal khususnya bagi ibu dengan indikasi – indikasi kehamilan dan ibu partus, karena juga puskesmas koya belum memiliki fasilitas memadai untuk pelaksanaan pelayanan partus ibu hamil, namun kesedapan, puskesmas bersama dengan dinas kesehatan sementara membangun rumah sakit bersalin yang kedudukannya berada di puskesmas koya dan pelayanannya diserahkan kepada puskesmas koya.

Kesiapan puskesmas koya menjadi puskesmas rawat inap khusus bersalin, dibenarkan oleh petugas medis pemberi layanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), meskipun banyak hal yang masih harus dibenahi mulai dari kelengkapan sarana dan prasarana, maupun petugas medis yang melayani. Berdasarkan jumlah cakupan wilayah kerja puskesmas koya yang menangani masalah kesehatan untuk 2 kecamatan, maka sudah dianggap perlu dan patut ditambah konsep layanan berupa gedung dan sarana pelayanan yang memadai, agar semua pasien dapat terlayani dengan baik.

Puskesmas koya memberikan pelayanan maternal melalui poli KIA (Kesehatan ibu dan anak) dengan jumlah petugas hanya 4 orang tenaga berkompeten, dan pelayanan KIA diselenggarakan secara bergantian oleh petugas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, karena selain pelayanan KIA di puskesmas, puskesmas melalui petugas poli KIA juga melayani atau melakukan kegiatan Posyandu untuk anak – anak dan Posbindu untuk ibu hamil, selain itu juga, disetiap kelurahan terdapat Puskesmas Pembantu (PUSTU) untuk menjangkau seluruh masyarakat disetiap kelurahan, dan yang bertugas dalam pelayanan Posyandu, Posbindu dan Puskesmas Pembantu, adalah petugas – petugas yang ada dalam poli KIA, sehingga dengan hanya memiliki 4 orang petugas, maka setiap pelayanan baik di puskesmas maupun di luar puskesmas menjadi tidak maksimal,

apalagi ditambah dengan pelayanan partus yang akan mulai beroperasi pada bulan Juni 2021.

Dengan begitu padatnya kegiatan dalam gedung dan luar gedung puskesmas, maka pelaksanaan sistem rujukan dipuskesmas menjadi hal yang patut dilaksanakan oleh petugas medis poli KIA. Kriteria ibu hamil yang harus dirujuk ke rumah sakit adalah yang memiliki indikasi – indikasi dan masalah dalam kehamilannya diantaranya adalah ibu dengan hipertensi, ibu dengan umur dibawah 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, ibu dengan masalah kekurangan energi kronik (KEK), ibu dengan penyakit penyerta misalnya Diabetes dan jantung, ibu yang memiliki riwayat salin laku jelek atau pendarahan, letak bokong tidak sesuai, dan pergerakan janin yang kurang. Terdapat beberapa kendala lain dalam pelaksanaan sistem rujukan dari puskesmas ke rumah sakit yaitu tentang pasien yang tidak memiliki kartu BPJS sehingga menghambat proses rujukan, karena salah satu syarat pasien dirujuk harus memiliki kartu jaminan kesehatan seperti BPJS.

KESIMPULAN

Puskesmas Koya merupakan salah satu puskesmas terbesar di Kabupaten Minahasa dengan menangani masalah kesehatan sebanyak 2 kecamatan namun dalam pelaksanaan pelayanannya menjadi kurang maksimal dan perlu mendapat perhatian yang serius dari dinas kesehatan kabupaten maupun tingkat provinsi karena sarana prasarana kurang memadai, Alat Pelindung Diri bagi tenaga medis masih kurang, dan petugas medis yang berkompeten masih kurang memenuhi standar pelayanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2014. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. <http://www.searo.who.int/indonesia/documents/976-602-235-265-5-buku-saku-pelayanan-kesehatan-ibu.pdf?ua=1> (Diakses pada 21 Juli 2020)
- Anonimous. 2013. pelayanan kesehatan ibu di fasilitas kesehatan dasar dan rujukan, Jakarta. <http://www.searo.who.int/indonesia/documents/976-602-235-265-5-buku-saku-pelayanan-kesehatan-ibu.pdf?ua=1>. (Diakses pada 21 Juli 2020)
- Alamsyah. 2011. Manajemen Pelayanan Kesehatan, Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Juwita. 2015. Pengambilan Keputusan Rujukan ke Rumah Sakit Pada Ibu Hamil Berisiko Tinggi Dalam Perspektif Gender. <https://www.google.co.id/search?q=Pengambilan+Keputusan+Rujukan+ke+Rumah+Sakit+Pada+Ibu+Hamil+Berisiko+Tinggi+Dalam+Perspektif+Gender&oq=Pengambilan+Keputusan+Rujukan+ke+Rumah+Sakit+Pada+Ibu+Hamil+Berisiko+Tinggi+Dalam+Perspektif+Gender&aqs=chrome..69i57j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>. (Diakses Pada 21 Juli 2020)
- Prasetyawati. 2012. Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), Penerbit Nuha Medika. Yogyakarta.
- Anonimous. 2015. Profil Puskesmas Koya, Penerbit Puskesmas Koya. Tondano

